

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan yang berperan untuk mendidik dan membimbing para peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memiliki karakter yang mencerminkan identitas bangsa, sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Pasal 3, yakni “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Atas dasar Undang-undang tersebut, agar tercapainya tujuan pendidikan perlu dilakukan beberapa upaya, salah satunya melalui pengembangan kurikulum yang menyesuaikan keadaan dan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut dapat dirumuskan melalui kurikulum 2013 yang berlandaskan pada pembentukan karakter berbasis kompetensi. Kompetensi tersebut mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru merupakan salah satu pihak yang berperan penting dalam menerjemahkan kurikulum maka seorang guru perlu untuk merumuskan tujuan, merancang bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, serta memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi agar tiga aspek kompetensi tersebut dapat diperoleh peserta didik pada setiap mata pelajaran.

Pendidikan pada umumnya ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu. Salah satu nilai yang sangat penting bagi seseorang adalah nilai sosial, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, sehingga mau tidak mau manusia harus pandai bersosialisasi dan tahu bagaimana cara bertindak terhadap orang lain, terutama dalam masyarakat. Berbicara soal

pendidikan, seseorang dibekali bukan hanya ilmu pengetahuan umum saja, tetapi juga soal menjaga hubungan dengan Tuhan, manusia lain, dan alam. Manusia merupakan makhluk sosial maka manusia harus mampu menjaga hubungannya dengan manusia lain, untuk menjaga hubungan dengan manusia lain maka dibutuhkan ilmu pendidikan sosial.

Pendidikan sosial merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai sosial yang bertujuan untuk mengembangkan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Dewasa ini masyarakat Indonesia merupakan masyarakat modern serba kompleks. Kondisi ini disebabkan oleh kemajuan teknologi, mekanisasi, urbanisasi, dan yang terakhir akibat krisis yang memunculkan banyak masalah sosial. Masalah-masalah sosial yang dianggap sebagai patologi sosial atau gejala sosial seperti penyimpangan tingkah laku, struktur-struktur yang menyimpang, kelompok-kelompok deviasi, peranan-peranan sosial, status dan interaksi simbolis yang keliru. (Kartini, 2011: 9)

Kekerasan baik fisik maupun seksual dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk dari patologi sosial atau gejala sosial. Hal tersebut terjadi karena adanya perilaku menyimpang dan melanggar norma dan nilai di dalam masyarakat. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai pemicu dari adanya patologi sosial karena dapat mengganggu kestabilan di dalam masyarakat. Tanpa disadari masalah sosial bukan hanya memasuki lembaga masyarakat saja namun telah memasuki lembaga keluarga dan pendidikan. Seperti pada salah satu berita dari *Kompas* (2020) yang menyebutkan bahwa penyimpangan yang terjadi pada kasus kekerasan seksual yang dialami oleh dua anak perempuan kakak beradik berusia 13 tahun dan 11 tahun di Kecamatan Delitua, Provinsi Sumatra, keduanya menjadi budak seks ayahnya selama 2 tahun. Serta berita lain dari *Liputan6.com* (2020) tentang penyimpangan berjudul Remaja Bunuh Bocah 6 Tahun, yang terjadi di Jakarta. Berita dari *okezone.com* (2020) tentang penyimpangan remaja menjadi Gangster hanya untuk gaya-gayaan. Oleh karena itu seorang pendidik baik guru di sekolah

ataupun keluarga di rumah wajib untuk menanamkan kembali nilai-nilai sosial kepada peserta didik atau anak-anak, sehingga seorang anak dapat bergaul dengan baik dilingkungan masyarakat ataupun sekolah.

Salah satu bacaan yang menawarkan hiburan pada pembacanya adalah novel, fungsi dari novel selain dapat menghibur, novel juga mengajak para pembacanya untuk mengasah kemampuannya dengan berpikir dalam memahami isi dari cerita yang terdapat dalam novel tersebut. Selain itu, para pembaca diharapkan dapat menarik hal-hal positif agar dapat berperilaku dan berbudi pekerti baik. Nilai sosial merupakan nilai yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui karya sastra. Oleh karena itu, pembaca tidak hanya menjadikan karya sastra sebagai sarana hiburan saja, tetapi juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan pelajaran dan ilmu yang dapat memberikan sisi positif kepada pembacanya melalui nilai sosial yang terdapat pada novel tersebut.

Khusus pada materi Bahasa Indonesia yang mencakup materi bahasa dan sastra ini peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan berupa kesusastraan semata, tetapi juga mendapatkan pendidikan karakter yang berperan dalam menanamkan karakter bagi peserta didik. Salah satu pembelajaran sastra yang berperan penting sebagai pembentukan karakter bagi peserta didik adalah novel karena novel digunakan oleh para sastrawan untuk menggambarkan persoalan kehidupan yang terjadi di dalam masyarakat, sehingga dengan membaca sebuah teks novel, peserta didik secara tidak langsung dapat belajar tentang kehidupan dan memetik pelajaran dari para tokoh yang terdapat pada teks novel tersebut. Sejalan dengan pendapat Yenhariza (dalam Sunata, 2014: 2) bahwa novel dapat menjadi alat untuk mendidik siswa agar dapat memahami dan mengerti berbagai persoalan kehidupan yang dialami oleh manusia.

Cerita yang terdapat dalam sebuah novel tidak akan terlepas dari unsur nilai yang membangun novel tersebut. Nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra merupakan suatu kebaikan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan

seseorang. Nilai memiliki beberapa pengertian, menurut Setiadi, dkk (dalam Resi Triska Nelfa, 2016: 3) menyebutkan bahwa nilai adalah suatu yang potensial, yang berarti memiliki arti penting yang dapat menghubungkan individu satu dengan individu yang lain agar terciptanya hubungan yang harmonis dan kreatif, sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa nilai merupakan suatu sifat yang penting dan berguna dalam kehidupan. Jadi, nilai memiliki arti yang penting dari segala sesuatu yang bersumber dari perbuatan, ucapan, dan tindakan manusia yang dapat menghasilkan penilaian baik atau buruknya individu maupun kelompok masyarakat tersebut.

Nilai-nilai dalam karya sastra adalah nilai-nilai yang mengorganisasikan dunia novel secara keseluruhan meskipun hanya secara implisit. Nilai sosial merupakan nilai yang dapat menentukan ukuran besar atau kecil, tinggi atau rendahnya status dan peranan seseorang di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Nilai-nilai sosial juga dapat mempengaruhi seseorang atau sebuah kelompok dalam segala aktifitasnya terutama dalam rangka menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat sekelilingnya. (Abdulsyani, 2012: 53) Nilai sosial merupakan nilai yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui karya sastra. Oleh karena itu, pembaca tidak hanya menjadikan karya sastra sebagai sarana hiburan saja melainkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan pelajaran maupun ilmu yang dapat memberikan sisi positif kepada pembacanya melalui nilai sosial yang terdapat pada novel tersebut.

Terkait dengan novel yang mengungkap nilai sosial adalah novel yang berjudul *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal pada novel ini pengarang mampu menyajikan cerita dari segi perjalanan hidup dengan bahasanya yang sangat sederhana. Selain itu, novel tersebut merupakan salah satu novel yang meraih penghargaan acara sastra Badan Bahasa oleh Kemendikbud. Pertimbangan lain peneliti memilih novel tersebut karena pengarangnya yang sangat luar biasa. Mashdar Zainal merupakan penulis Indonesia yang telah menerbitkan sejumlah novel dan ratusan cerpen. Karya-

karya cerpennya telah banyak di muat di koran-koran lokal serta internasional. Meskipun Mashdar Zainal tergolong penulis muda kelahiran Madiun, 15 April 1984, namun dirinya sudah mampu bersanding dengan penulis-penulis hebat lainnya di Indonesia.

Berdasarkan pada silabus Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA/SMK Kurikulum 2013 revisi tentang materi teks novel berada di kelas XII pada Kompetensi Dasar 3.9 *menganalisis isi dan kebahasaan novel*. Dalam penelitian ini, pembelajaran nilai sosial pada novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal yang dikaitkan dengan video pembelajaran. Pada pembelajaran sastra di sekolah khususnya tingkat SMA siswa dituntut untuk aktif dalam mempelajari isi novel tersebut. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dianggap sangat penting karena hal tersebut dapat menjadi alat ukur seberapa besar antusias dan rasa keingintahuan siswa akan sastra novel.

Dengan pemaparan di atas, seorang guru juga perlu teliti dalam menerjemahkan kurikulum, sehingga penyusunan dan pemilihan materi pembelajaran relevan dengan kompetensi yang telah ditetapkan serta memberikan solusi terhadap kekhawatiran orang tua serta pendidik dalam menjaga anak atau peserta didiknya agar tidak terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik. Penelitian ini penting dilakukan karena *output* dari penelitiannya berupa video yang telah dibuat kemudian video ini akan disebarakan kepada para pengajar khususnya, sebagai bentuk evaluasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dengan memperhatikan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai nilai sosial yang terdapat dalam novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut untuk dijadikan sebuah penelitian dengan judul Analisis Sosiologi Sastra Pada Nilai Sosial Dalam Novel *Sawitri*

dan *Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal Dan Pemanfaatannya Dalam Video Pembelajaran Membaca Novel di SMA kelas XII.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai sosial yang terkandung dalam novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal?
2. Bagaimana pemanfaatan nilai-nilai sosial novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal dalam Video Pembelajaran di SMA kelas XII?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal.
2. Mengimplementasikan hasil analisis nilai-nilai sosial yang terdapat dalam Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal terhadap pembelajaran membaca novel di SMA kelas XII melalui Video Pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dalam bidang pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi guru, mampu mendorong minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, melalui karya sastra.
- b. Bagi peserta didik, dapat menambah minat baca dalam menghargai suatu karya sastra serta dapat memberikan kemudahan pada peserta didik dalam memahami dan menganalisis nilai sosial dalam novel.
- c. Bagi peneliti lain, dapat menjadi bekal pengalaman peneliti dalam bidang penelitian khususnya dalam kajian teks sastra.
- d. Bagi pembaca secara umum, dapat memahami secara keseluruhan terkait nilai sosial yang terkandung dalam novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

